

DOI: <http://dx.doi.org/10.15578/psnp.11927>

**PENUMBUHAN KELOMPOK PENGOLAH PEMASAR IKAN (POKLAHSAR)
DALAM RANGKA MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA PELAKU
USAHA PERIKANAN DI KECAMATAN GONDANGLEGI KABUPATEN MALANG**

***ESTABLISHMENT OF FISH PROCESSING AND MARKETING GROUP
(POKLAHSAR) TO INCREASE HOUSEHOLD INCOME OF FISHERIES
BUSINESSES IN GONDANGLEGI DISTRICT, MALANG REGENCY***

Maharani Nadya Amira Soebagio^{1*}, Yenni Nuraini¹, Asnawi¹, Nismanurila²

¹Politeknik Ahli Usaha Perikanan

²Penyuluh Perikanan Kecamatan Gondanglegi

*E-mail: aranadya05@gmail.com

ABSTRAK

Kecamatan Gondanglegi termasuk salah satu wilayah di Kabupaten Malang yang memiliki potensi perikanan, dimana sebagian besar topografi wilayah di Kecamatan Gondanglegi merupakan dataran dan perbukitan yang berpotensi dimanfaatkan untuk kegiatan budidaya ikan air tawar. Berdasarkan hasil identifikasi, terdapat lima Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) di Kecamatan Gondanglegi dengan komoditas yang dibudidayakan yakni ikan lele dan nila, hal ini berbanding terbalik dengan kondisi di bidang pengolahan dimana hanya terdapat satu Kelompok Pengolah Pemasar (POKLAHSAR). Permasalahan yang dihadapi oleh pembudidaya ikan di Kecamatan Gondanglegi adalah kesulitan dalam memasarkan hasil produksinya serta pendapatan yang diterima dalam kegiatan usaha budidaya yang rendah. Rata-rata pendapatan pembudidaya ikan lele di Kecamatan Gondanglegi yakni Rp. 1.700.000 per bulan, sedangkan UMK Kabupaten Malang saat ini adalah Rp. 3.068.275, serta sektor pengolahan hasil perikanan yang masih minim. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga, memanfaatkan hasil budidaya para pelaku usaha perikanan, serta mengembangkan sektor pengolahan hasil perikanan di Kecamatan Gondanglegi yang dilakukan melalui inisiasi penumbuhan kelompok pengolah dan pemasar untuk mewadahi kegiatan usaha pengolahan hasil perikanan yang dapat dilakukan oleh istri pembudidaya di Kecamatan Gondanglegi. Populasi pada kegiatan penelitian ini merupakan keluarga pelaku usaha perikanan yang bergabung dalam kelompok, yakni sebanyak 61 RTP. Penarikan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, terambil sampel/responden sebanyak 15 orang istri pembudidaya ikan yang berasal dari Pokdakan Sri Rejeki II yang terletak di Desa Sukorejo Kecamatan Gondanglegi Melalui penumbuhan kelompok dengan kegiatan usaha pengolahan nugget ikan lele dan stik tulang ikan mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga pelaku usaha perikanan sebesar Rp. 1.120.000 dengan keuntungan Rp. 382.976 per bulannya.

Kata kunci: penumbuhan kelompok, poklahsar, peningkatan pendapatan

ABSTRACT

Gondanglegi District is one of the areas in Malang Regency that has fishery potential, with most of the topography are hills and plateau that potential for freshwater aquaculture activities. Based on the identification results, there are five Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) which cultivated catfish and tilapia, but there is only one Kelompok Pengolah Pemasar Ikan (POKLAHSAR). The problem faced by fish cultivator in Gondanglegi District is the difficulty in marketing their products and the low income they received. The average income of fish cultivator in Gondanglegi District is Rp. 1.700.000 per month, while the UMK in Malang Regency is currently Rp. 3.068.275. Beside that, they are also facing that the activities of fishery processing sector are still few in Gondanglegi District. The aim of this research is to increase household income, utilize of fishery cultivating products and develop the fishery processing sector in Gondanglegi District which is carried out through the initiation of establishment of new Poklahsar by the wives of fish cultivators in Gondanglegi District. there are 61 RTP. Sampling was carried out using purposive sampling, then there are 15 wives of fish cultivators were taken. Through the establishment of Poklahsar which processing catfish nuggets and fish bone sticks, it's able to increase the household income by Rp. 1.120.000 with a profit of Rp. 382.976 per month

Keywords: group establishment, poklahsar, increasing income

PENDAHULUAN

Kecamatan Gondanglegi adalah salah satu dari 33 kecamatan di Kabupaten Malang yang memiliki luas wilayah sebesar 6.103 ha, terbagi atad 14 desa dengan topografi sebagian besar wilayahnya merupakan dataran dan perbukitan yang berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai kegiatan usaha budidaya ikan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang, 2021). Kegiatan usaha perikanan yang terdapat di Kecamatan Gondanglegi yakni kegiatan budidaya dan pengolahan, dimana terdapat lima Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) dengan komoditas ikan lele dan ikan nila, hal ini berbanding terbalik dengan kondisi pada bidang pengolahan dimana hanya terdapat satu Kelompok Pengolah Pemasar Ikan (POKLAHSAR) dengan produk unggulan berupa abon ikan lele, kerupuk tulang lele serta lele bumbu beku siap goreng.

Permasalahan yang dihadapi oleh pembudidaya ikan di Kecamatan Gondanglegi adalah kesulitan dalam memasarkan hasil produksinya serta pendapatan yang diterima dalam kegiatan usaha budidaya yang rendah. Rata-rata pendapatan pembudidaya ikan lele di Kecamatan Gondanglegi yakni Rp. 1.700.000 per bulan, sedangkan UMK Kabupaten Malang saat ini adalah Rp. 3.068.275. Melihat kesenjangan tersebut diperlukan upaya peningkatan pendapatan keluarga yang salah satunya dapat dilakukan oleh istri pembudidaya melalui kegiatan mengolah hasil produksi para pembudidaya ikan. Raodah (2013) menjelaskan bahwa keterlibatan wanita

dalam sektor domestik dianggap sebagai peran kodrati ibu rumah tangga, sedangkan keterlibatan mereka disektor publik disebut sebagai peran ganda (Panjaitan, 2021). Dalam keadaan seperti ini wanita memiliki peran ganda dimana peran wanita tidak hanya sebagai istri, melainkan wanita diharapkan mampu memberi pendapatan tambahan untuk keluarga, karena pada dasarnya wanita juga mampu memberi kontribusi positif terhadap perekonomian keluarga (Mardatillah, 2012).

Kegiatan budidaya dengan pengolahan hasil perikanan merupakan kegiatan usaha yang saling berkesinambungan, hasil produksi yang dihasilkan oleh pembudidaya dapat diolah lebih lanjut oleh pengolah ikan untuk memberikan nilai tambah atau *added value* secara ekonomis pada produk perikanan. Salah satu upaya dalam memberikan variasi nilai tambah suatu produk yakni melalui diversifikasi atau penganeekaragaman produk perikanan (Asnani, 2016). Jenis produk olahan ikan yang saat ini terdapat di Kecamatan Gondanglegi saat ini diproduksi oleh Poklahsar Srikandi yakni abon ikan lele, kerupuk tulang dan lele bumbu beku. Potensi diversifikasi olahan yang memungkinkan antarlain nugget ikan lele dan stik tulang ikan lele, melihat stok ketersediaan ikan lele konsumsi yang memadai.

Oleh karena itu perlu adanya inisiasi penumbuhan kelompok pengolah dan pemasar untuk mewadahi kegiatan usaha pengolahan hasil perikanan yang dapat dilakukan oleh istri pembudidaya di Kecamatan Gondanglegi sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan pendapatan keluarga serta mengembangkan bidang pengolahan hasil perikanan di Kecamatan Gondanglegi.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 7 Maret – 9 Juni 2022 di Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Populasi pada kegiatan penelitian ini merupakan keluarga pelaku usaha perikanan yang bergabung dalam kelompok, yakni sebanyak 61 RTP . Penarikan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana penentuan sampel didasarkan atas tujuan tertentu (Hermawan, 2019). Kriteria objek yang dijadikan sampel adalah keluarga pelaku usaha perikanan yang tergabung dalam kelompok, berada pada lokasi yang mudah dijangkau serta merupakan rekomendasi dari penyuluh perikanan setempat, dengan kriteria tersebut terambil sampel/responden sebanyak 15 orang istri pembudidaya ikan yang berasal dari Pokdakan Sri Rejeki II yang terletak di Desa Sukorejo Kecamatan Gondanglegi.

Data dapat berupa huruf, angka, lambing maupun sifat. Beberapa macam data antarlain data sampel, data populasi, data observasi, data primer dan data sekunder (Situmorang, 2010). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari objek yang diteliti, data primer yang dikumpulkan berupa karakteristik sasaran penelitian, nilai evaluasi *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara menggunakan bantuan instrument berupa kuesioner. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan maupun pernyataan tertulis yang diajukan kepada sasaran, kemudian jawaban-jawaban tersebut dicatat dan direkam oleh peneliti (Otok & Ratnaningsih, 2016). Menurut Baggaswara et al., (2015) data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau telah dikumpulkan terlebih dahulu oleh pihak lain. Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dokumentasi kegiatan dan literatur terkait topik penelitian yang diperoleh melalui pengambilan foto maupun video, serta literatur yang berasal dari buku, jurnal, Dinas Perikanan, Kantor Kecamatan, Badan Pusat Statistik, dan lain-lain.

Rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pada penelitian ini antarlain aksi penyuluhan berupa sosialisasi fungsi dan administrasi kelompok perikanan, penumbuhan poklhasar, serta demonstrasi cara pengolahan nugget ikan lele dan stik tulang ikan lele. Data diperoleh melalui hasil pengisian kuesioner oleh para sasaran. Data yang telah diperoleh selanjutnya diolah dan dibagi dalam tiga aspek, yakni pengetahuan, keterampilan dan sikap. Berikut merupakan rumus untuk menghitung hasil evaluasi peningkatan aspek pengetahuan dan sikap.

$$\text{Peningkatan} = \frac{\text{Nilai akhir} - \text{Nilai awal}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik sasaran yang diteliti pada kegiatan ini meliputi aspek usia dan tingkat pendidikan. Aspek usia terbagi atas tiga kategori, yakni muda (19-35 tahun), sedang (36-50 tahun) serta tua (≥ 51 tahun). Aspek tingkat pendidikan terbagi atas tiga kategori antarlain rendah (tidak sekolah-SMP), sedang (SMA) dan tinggi (diploma-S1). Rekapitulasi karakteristik sasaran dapat dilihat pada Tabel 1.

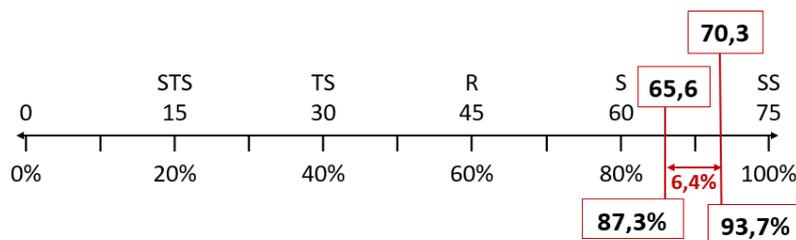
Tabel 1 Karakteristik Sasaran

Kategori	Usia			Kategori	Pendidikan		
	Standar (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)		Standar (Pendidikan)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Muda	19-35	3	20	Rendah	TS-SMP	8	53,3
Sedang	36-50	11	73,3	Sedang	SMA	6	40
Tua	≥51	1	6,7	Tinggi	Diploma-S1	1	6,7
Total		15	100	Total		15	100

Kegiatan sosialisasi fungsi dan administrasi kelompok perikanan diikuti oleh 15 orang istri pembudidaya ikan yang bertujuan untuk memperkenalkan kelompok perikanan kepada sasaran. Pada kegiatan sosialisasi ini dilakukan evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test* yang terbagi atas aspek pengetahuan dan aspek sikap dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi Evaluasi Pengetahuan

No	Nama	Pre-test	Post-test	Peningkatan (%)
1	Luluk Zubaidah	7	8	10
2	Elis Khoriyanti	5	6	10
3	Siti Mutmainah	5	7	20
4	Suci Indra	8	9	10
5	Siti Ponima	6	7	10
6	Juwariyah	5	6	10
7	Nur Rofiqoh	5	6	10
8	Hindun Maulidia	5	7	20
9	Siti Aminah	5	7	20
10	Suryani	6	7	10
11	Indasah	6	8	20
12	Maulidatus	6	8	20
13	Titik Amimurti	8	10	20
14	Jumaidah	5	7	20
15	Eni Widayati	6	9	30
Jumlah		88	112	-
Rata-rata		5,9	7,4	16

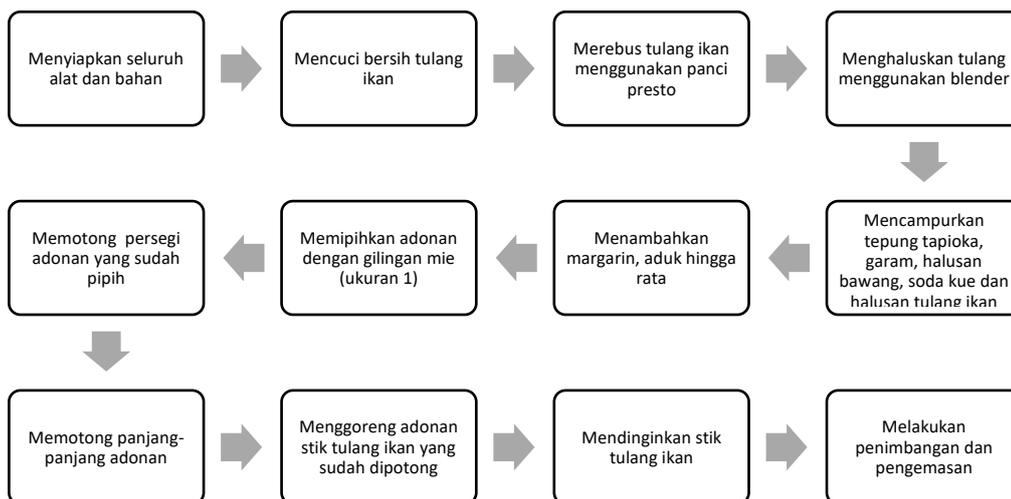


Gambar 1. Garis Kontinum Evaluasi Sikap

Aspek yang dinilai pada evaluasi sikap kegiatan sosialisasi fungsi dan administrasi kelompok menunjukkan tingkat persetujuan sasaran, rentang persetujuan terbagi menjadi lima yakni sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS) serta sangat tidak setuju (STS). Rekapitulasi evaluasi sikap pada sosialisasi fungsi dan administrasi kelompok dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 2. Tahap Pengolahan Nugget Ikan Lele



Gambar 3. Tahap Pengolahan Stik Tulang Ikan

Tabel 3 Analisis Usaha Pengolahan Nugget Ikan Lele dan Stik Tulang Ikan

Komponen	Satuan	Nugget Ikan Lele	Stik Tulang Ikan
Biaya investasi	Rp	1.598.500	665.000
Penyusutan investasi	Rp	14.792	7.972
Biaya tetap	Rp	34.792	17.972
Biaya variable	Rp	455.700	228.560
Biaya produksi	Rp	490.492	246.532
Siklus produksi	kali/bulan	4	4
Hasil produksi	pcs/bulan	48	40
Harga jual	Rp	15.000	10.000
Penerimaan	Rp	720.000	400.000
Keuntungan	Rp	229.508	153.468
R/C ratio	-	1,5	1,6
BEP (unit)	unit	6	4
BEP (Rp)	Rp	94.779	41.932
Payback period	bulan	7	4,3
RoI	%	13	17

Pembahasan

Karakteristik Sasaran

Pada Tabel 1 terdapat karakteristik sasaran aspek usia terbagi kedalam tiga kategori, yakni muda (19-35 tahun), sedang (36-50 tahun) dan tua (≥ 51 tahun). Terdapat empat orang sasaran dalam kategori usia muda dan 11 orang sasaran dalam kategori usia sedang. Rentang usia produktif yakni 15-64 tahun, dimana pada usia tersebut penduduk dianggap mampu menghasilkan jasa maupun barang melalui proses produksi (Sukmaningrum & Imron, 2017), sehingga berdasarkan pengertian tersebut sasaran kegiatan praktik akhir termasuk dalam usia produktif dan mampu untuk melakukan kegiatan produksi. Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jenjang pendidikan terbagi atas tiga kategori, yakni pendidikan dasar/rendah adalah Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP), pendidikan menengah adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) serta pendidikan tinggi yakni diploma hingga sarjana (D3-D4/S1). Terdapat delapan orang sasaran pada tingkat pendidikan rendah, enam orang pada tingkat pendidikan sedang dan satu orang pada tingkat pendidikan tinggi.

Sosialisasi Fungsi dan Administrasi Kelompok

Materi yang diberikan adalah informasi mengenai peran, fungsi dan administrasi kelompok berdasarkan Kepmen KP No. 14 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan, serta Perka Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan (BRSDMKP) No. 4 Tahun 2019 tentang Pedoman Administrasi dan Profil Kelompok Kelautan dan Perikanan. Berdasarkan hasil rekapitulasi evaluasi pengetahuan sosialisasi fungsi dan administrasi kelompok dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *pre-test* termasuk rendah yakni sebesar 5,9 dengan skor tertinggi 8 dan skor terendah 5. Pada evaluasi akhir atau *post test* diperoleh nilai rata-rata 7,4 dengan skor tertinggi 10 dan skor terendah 6, hal ini terjadi karena sasaran sangat awam dengan kelompok perikanan. Disamping itu, melalui kegiatan sosialisasi ini terjadi perubahan tingkat pengetahuan sebesar 16%. Peningkatan pengetahuan pada kegiatan evaluasi dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa nilai evaluasi awal sebelum dilaksanakan sosialisasi adalah 65,6 atau sebesar 87,3% menunjukkan sikap pada titik diantara setuju dan sangat setuju, kemudian setelah dilakukan kegiatan sosialisasi, terjadi perubahan sikap yang ditunjukkan pada titik 70,3 atau 93,7% mendekati arah sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan sosialisasi, sikap sasaran meningkat sebesar 6,4% menuju kearah sangat setuju. Perubahan yang tidak terlalu signifikan ini dapat menunjukkan sikap sasaran yang antusias terhadap kegiatan sosialisasi fungsi dan administrasi kelompok, bersamaan dengan hal tersebut kegiatan sosialisasi ini mampu mencapai tujuan dibuktikan dengan adanya peningkatan sikap sebesar 6,4%.

Penumbuhan Poklhasar

Sasaran pada kegiatan penelitian berjumlah 15 orang yang merupakan istri pembudidaya selanjutnya disatukan dan dibentuk Poklhasar (Kelompok Pengolah Pemasar Ikan). Mengacu pada Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 14 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Penumbuhan dan Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan, kegiatan penumbuhan kelompok terdiri atas beberapa tahapan, yakni 1) identifikasi sumber daya alam/sumber daya manusia; 2) penumbuhan kelompok; dan 3) penilaian kelas kelompok. Dimulai dengan tahapan identifikasi sumber daya alam maupun sumber daya manusia, apabila sasaran dipandang memenuhi kriteria untuk ditumbuhkannya kelompok antarlain jumlah

anggota kelompok 10-25 orang, mempunyai tujuan, minat dan kepentingan yang sama, memiliki kesamaan tradisi, domisili dan bahasa, dimana Poklahsar Arsha Sewu memenuhi ciri-ciri tersebut sebagai kelompok perikanan.

Selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan penumbuhan kelompok yang dilakukan melalui kegiatan musyawarah yang dihadiri oleh anggota kelompok, perwakilan pemerintah desa dan dibimbing oleh penyuluh perikanan, pada kegiatan musyawarah tersebut ditetapkan nama kelompok serta susunan kepengurusan dan anggota kelompok. Tahapan penumbuhan kelompok dilengkapi dengan bukti dukung berupa berita acara yang ditanda tangani dan diketahui oleh penyuluh perikanan dan kepala desa setempat. Tahapan penumbuhan kelompok dilanjutkan dengan penilaian kapasitas kemampuan kelompok yang dilakukan oleh tim penilai yang berasal dari perwakilan unsur kecamatan serta penyuluh perikanan, Poklahsar Arsha Sewu memperoleh skor hasil penilaian sebesar 176 dan dikukuhkan sebagai kelompok kelas pemula.

Demonstrasi Cara Pengolahan Nugget Ikan Lele dan Stik Tulang Ikan

Kegiatan demonstrasi cara pengolahan nugget ikan lele dan stik tulang ikan dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sasaran agar mampu membuat nugget ikan lele dan stik tulang ikan sebagai bekal dalam melakukan kegiatan usaha pengolahan hasil perikanan. Produk berupa nugget ikan dan stik tulang ikan ini dipilih sebagai salah satu cara penerapan sistem pengolahan *zero waste* atau meminimalisir limbah yang terbuang, dimana daging ikan lele dimanfaatkan untuk diolah menjadi nugget ikan, sedangkan tulang ikan lele dimanfaatkan untuk diolah menjadi stik tulang ikan. Selain memberikan nilai tambah dan variasi olahan makanan, upaya pengolahan ikan lele juga bermanfaat untuk memperpanjang masa simpan produk dalam wujud yang lain, daging lele memiliki masa simpan yang cukup singkat, oleh karena itu perlu dilakukan pengolahan untuk menambah masa simpan ikan lele (Yuniarti et al., 2021). Tahapan pengolahan nugget ikan lele dan stik tulang ikan dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3.

Perhitungan analisis usaha dilakukan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan, baik untuk menerima maupun menolak gagasan usaha yang direncanakan (Kasmir & Jakfar, 2003). Suatu gagasan kegiatan usaha dapat dikatakan layak apabila mampu memberikan manfaat baik dari segi ekonomi maupun sosial (Kurniati & Susilowati, 2018). Perhitungan analisis usaha nugget ikan lele pada Tabel 3, dimana dalam satu kali produksi digunakan sebanyak 3 kg ikan lele dan dihasilkan 4 pcs nugget lele setiap satu

kali produksi. Nugget ikan lele dikemas masing-masing 200 gram per kemasan dengan harga jual Rp. 20.000/pcs, maka dalam satu bulan dihasilkan 48 pcs nugget ikan lele dengan penerimaan sebesar Rp. 720.000 dan keuntungan Rp. 229.508. Kelayakan usaha nugget ikan lele dapat diketahui melalui nilai R/C ratio yakni diperoleh R/C ratio sebesar 1,5 yang berarti setiap Rp. 1,- biaya yang dikeluarkan, akan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 1,5,-. *Break Event Point* (unit) pada kegiatan usaha nugget ikan lele sebanyak 6 pcs dengan BEP (Rp) sebesar Rp. 94.779, hal ini berarti kegiatan usaha nugget ikan lele akan mengalami titik impas saat berhasil memproduksi 6 pcs dan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 94.779,-. *Payback period* (PP) dalam kegiatan usaha nugget ikan lele adalah 7 bulan yang berarti seluruh biaya investasi yang digunakan dalam kegiatan usaha akan Kembali apabila telah melakukan kegiatan produksi selama 7 bulan. Nilai *Return on Investment* (RoI) yang diperoleh sebesar 13%, hal ini berarti penerimaan yang diperoleh dalam satu bulan produksi akan mampu mengembalikan 13% dari biaya investasi yang telah digunakan.

Pada olahan stik tulang ikan, dalam satu kali produksi digunakan sebanyak 200 gram tulang ikan lele dan dihasilkan 10 pouch stik tulang ikan setiap satu kali produksi. Stik tulang ikan dikemas masing-masing 100 gram per pouch dengan harga jual Rp. 10.000/pcs, maka dalam satu bulan dihasilkan 40 pouch stik tulang ikan dengan penerimaan sebesar Rp. 400.000 dan keuntungan Rp. 153.468 per bulannya. Kelayakan usaha stik tulang ikan dapat diketahui melalui nilai R/C ratio yakni diperoleh R/C ratio sebesar 1,6 yang berarti setiap Rp. 1,- biaya yang dikeluarkan, akan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 1,6,-. *Break Event Point* (unit) pada kegiatan usaha stik tulang ikan sebanyak 4 pcs dengan BEP (Rp) sebesar Rp. 41.932, hal ini berarti kegiatan usaha stik tulang ikan akan mengalami titik impas saat berhasil memproduksi 4 pouch dan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 41.932,-. *Payback period* (PP) dalam kegiatan usaha nugget ikan lele adalah 4,3 bulan yang berarti seluruh biaya investasi yang digunakan dalam kegiatan usaha akan kembali apabila telah melakukan kegiatan produksi selama 4,3 bulan. Nilai *Return on Investment* (RoI) yang diperoleh sebesar 17%, hal ini berarti penerimaan yang diperoleh dalam satu bulan produksi akan mampu mengembalikan 17% dari biaya investasi yang telah digunakan.

Melalui hasil perhitungan analisis usaha tersebut pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa dengan ditumbuhkannya kelompok yang melakukan kegiatan usaha pengolahan nugget ikan dan stik tulang ikan dapat diperoleh pendapatan sebesar Rp. 1.120.000 dengan keuntungan Rp. 382.976 per bulannya.

SIMPULAN

Melalui kegiatan penelitian ini telah berhasil ditumbuhkan kelompok pengolah dan pemasar (Poklahsar) 'Arsha Sewu' yang beranggotakan 15 orang istri pembudidaya ikan dengan komoditas produk yang diolah berupa nugget ikan lele dan stik tulang ikan, sehingga kegiatan usaha pengolahan hasil perikanan mampu terwadahi dengan adanya poklahsar ini, serta jumlah poklahsar di Kecamatan Gondanglegi bertambah menjadi dua poklahsar. Adanya kelompok baru yang ditumbuhkan dengan kegiatan usaha yang dijalankan tersebut mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga pelaku usaha perikanan sebesar Rp. 1.120.000 dengan keuntungan Rp. 382.976 per bulannya.

PERSANTUNAN

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini tepat waktu. Dalam proses penulisan karya ilmiah ini penulis mendapatkan banyak motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Perikanan Kabupaten Malang yang telah menerima dan membantu penulis dalam penelitian ini, serta Poklahsar Arsha Sewu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dijadikan sebagai sasaran dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. (2010). USU Press.
- Asnani, A. (2016). *Sosis Ikan*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang. (2021). *Kecamatan Gondanglegi Dalam Angka 2021*.
- Baggaswara, Nindiya, Arumsari, V., & Kismantoroaji, T. (2015). Partisipasi Anggota Paguyuban 'Harapan Mulya' Pengolah Ikan Dalam Realisasi Program Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Mina Perdesaan Perikanan Budidaya (BLM-PUMP PB) Di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 12(2).
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Hidayatul Quran Kuningan.
- Kasmir, & Jakfar. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana Prenada Media Group.
- Kementerian Pendidikan RI. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem*

Pendidikan Nasional.

- Kepala Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan. (2019). *Peraturan Kepala BRSDMKP Nomor 4/PER-BRSDM/2019 tentang Pedoman Administrasi dan Profil Kelompok Kelautan dan Perikanan*. BRSDMKP.
- Kurniati, H., & Susilowati, E. (2018, April). Analisis Kelayakan dan Sensitivitas: Studi Kasus Industri Kecil Tempe Kopti Semanan, Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat. *BISMA (Bisnis dan Manajemen)*, 10(2), 102-116.
- Mardatillah, A. (2012). Peranan Wanita Dalam Pengembangan Usaha Kecil Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jis*, 5(2), 207–215.
- Otok, B. W., & Ratnaningsih, D. J. (2016). *Pengumpulan dan Penyajian Data*. Universitas Terbuka.
- Panjaitan, S. T. (2021). *PERSEPSI WANITA PESISIR TERHADAP MANFAAT PELATIHAN PENDAPATAN KELUARGA*. 2, 15–22.
- Republik Indonesia. (2012). *Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor KEP.14/MEN/2012 tentang Pedoman Umum Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan*. Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.
- Sukmaningrum, A., & Imron, A. (2017). Memanfaatkan Usia Produktif Dengan Usaha Kreatif. *Paradigma*, 5(3), 1–6.
- Yuniarti., Ratnasari, D., & Lababan, F. M. J. (2021). Pemanfaatan Pangan Lokal Lele Untuk Pembuatan Nugget. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 1(2), 10-16.